

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia tentunya perlu pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu memahami hal-hal yang baru ditemukan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan salah satu jembatan bagi manusia untuk mencapai cita-citanya. Sulit bagi seseorang untuk meraih yang diinginkan tanpa pendidikan. Di masa modern ini semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih akan menunjukkan keluasan ilmu pengetahuan seseorang. Pendidikan pun menjadi modal utama untuk mendapat pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar. Menurut Tirtarahardja (2005, hlm. 1) “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia”. Namun tentunya untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Kemampuan guru dan siswa menjadi satu dari sekian banyak kendala yang akan dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran yang menarik dan disukai siswa pun menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar di samping kemampuan guru dan siswa yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keempat aspek tersebut yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek kebahasaan tersebut sangat erat kaitannya dan harus dikuasai oleh siswa. Dari keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan salah satu keterampilan dasar. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (Tarigan, 2008, hlm. 7). Sedangkan dari segi linguistik Anderson dalam Tarigan (2008, hlm. 7)

mengatakan “membaca adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna”. Untuk memahami hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran membaca salah satunya adalah keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang berada dalam urutan paling tinggi. Aspek ini meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal dan retorikal), memahami signifikansi makna, evaluasi, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Empat hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menganalisis sebuah teks.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, pendidik seringkali mengalami hambatan yaitu minimnya minat peserta didik dalam membaca. Membaca dianggap sebagai sebuah kegiatan pasif yang sangat membosankan. Iskandarwassid (2013, hlm. 245) menyatakan, “fakta menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (IEA, 1992; Asia’s Weeks, 1997)”. Hal ini terjadi karena kegiatan membaca dianggap sangat kaku dan menimbulkan rasa kantuk.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut pendidik harus mampu menggugah keinginan peserta didik dalam membaca, salah satunya yaitu dengan cara memberikan bahan bacaan yang menghibur namun dalam bentuk yang singkat seperti teks anekdot. “Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik” (Kosasih, 2016, hlm. 2). Penulis meyakini anekdot mampu membangkitkan keinginan peserta didik untuk membaca karena mampu menghibur pembaca melalui humor yang disajikan.

Lebih lanjut, Kosasih (2016, hlm. 2) mengatakan “anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak”. Pembaca anekdot seringkali melupakan muatan utama yang hendak disampaikan oleh penulis tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena sindiran dalam anekdot biasanya disajikan dalam bentuk tidak langsung sehingga pembaca diharuskan

menganalisis terlebih dahulu anekdot tersebut berdasarkan struktur dan kebahasaan.

Agar pembelajaran tercipta menarik dan menyenangkan guru harus menggunakan model yang bervariasi dan tidak membuat siswa merasa takut salah dan bosan. Pada masa sekarang ini banyak sekali model pembelajaran yang terus dikembangkan sebagai respon terhadap keluhan atas rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model *The Power of Two* yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah dengan cara bekerja sama dengan pasangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis berminat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdot Berorientasi Struktur Dan Kebahasaan Dengan Menggunakan Model *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Karena *The Power Of Two* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memahami suatu hal dengan cara bekerja sama dengan pasangannya. Jika anekdot dianalisis oleh beberapa orang maka maksud yang hendak disampaikan oleh penulis akan lebih mudah untuk dipahami.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan menganalisis. Adapun permasalahan tersebut telah penulis identifikasi sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang dipilih seringkali kurang tepat dan berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Rendahnya minat siswa dalam membaca yang disebabkan tingginya rasa malas untuk membaca sebuah teks.
3. Sulitnya memahami suatu ide dalam tulisan sehingga pembaca kesulitan memahami maksud dari penulis.
4. Teks yang tidak menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca.
5. Guru berperan penting dalam memilih model dan menyusun langkah pembelajaran yang efektif.

Masalah yang telah identifikasi tersebut tentunya akan menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penulisan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diperlukan dalam penulisan untuk memudahkan penulis sehingga penulisan dapat dibatasi dan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model *the power of two* pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung mampu menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model *the power of two*?
3. Apakah model *the power of two* efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung?

### **D. Tujuan Penulisan**

Penulisan ini tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan menggunakan model *the power of two* pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan menggunakan model *the power of two*; dan
3. untuk mengetahui ketepatan model *the power of two* dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 6 Bandung.

## **E. Manfaat Penulisan**

Selain memiliki tujuan, tentunya penulisan ini memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh semua kalangan. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Kegiatan penulisan ini dapat dijadikan sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki, pengalaman dan sebagai pembelajaran bagi penulis dalam melaksanakan praktik penulisan di lapangan dan mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan teks dengan menggunakan model *the power of two*

### **2. Bagi Penulis Selanjutnya**

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

### **3. Bagi Guru**

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan model pembelajaran. Sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, meningkatkan kreativitas guru, dan membuat siswa lebih tertarik dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### **4. Bagi Siswa**

Kegiatan penulisan ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu strategi dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. Dengan mengikuti dan memahami pembelajaran *the power of two*, siswa akan memiliki opsi tambahan dalam menyelesaikan masalah, mampu bekerja sama, dan bersikap pro-aktif terutama dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

## **F. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional akan sering ditemui dalam penulisan ini telah penulis jabarkan di bawah ini sehingga akan meminimalisir salah penafsiran. Adapun definisi operasional tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar siswa mampu menguasai hal-hal yang dipelajari.
- b. Menganalisis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang merupakan menyelidiki sesuatu dengan menguraikan bagian-bagiannya. Teks Anekdote adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Dengan demikian, menganalisis teks anekdot berorientasi struktur dan kebahasaan adalah menyelidiki unsur-unsur pembangun dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot dengan cara menguraikan bagian-bagian dari teks anekdot tersebut.
- c. Model *The Power Of Two* adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan istilah yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan model *the power of two* adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan juga lingkungan untuk memperoleh keterampilan berbahasa dalam menyelidiki dan menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks anekdot dengan cara membagi siswa dalam kelompok kerja sama.

## **G. Sistematika Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut.

### **1. BAB I Pendahuluan**

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teoritis**

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penulisan yang diteliti dan analisis pengembangan materi yang akan

diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penulisan terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

### 3. BAB III Metode Penulisan

Bagian metode penulisan membahas mengenai metode penulisan, desain penulisan, populasi dan sampel, instrumen penulisan, prosedur penulisan, dan rancangan analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penulisan

Bagian hasil penulisan membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penulisan yang mendeskripsikan hasil dan temuan penulisan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penulisan dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penulisan, pernyataan penulisan, hipotesis tujuan penulisan, dan

b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penulisan yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penulisan yang dilakukan. Pembahasan penulisan membahas mengenai hasil dan temuan penulisan yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penulisan yang dilakukan dan saran terhadap penulisan tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penulisan. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penulisan yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.